

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hukuman fisik adalah upaya untuk mendisiplinkan seseorang agar tidak mengulangi apa yang dilakukannya dan hukuman fisik dimaksudkan untuk menegakkan aturan agar tidak terjadi pelanggaran, seperti yang dijelaskan Elizabeth B. Hurlock bahwa hukuman diberikan kepada yang melanggar aturan dan mendisiplinkan seseorang.¹ Lebih lanjut Elizabeth menjelaskan bahwa:

Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan. Hukuman yang diberikan harus bersifat impersonal (tidak bersifat personal/pribadi) sehingga anak yang mendapat hukuman tidak menafsirkan salah. Hukuman harus konstruktif atau membangun untuk memotivasi dan hukuman harus mengarah pada pembentukan hati nurani untuk membangun pengendalian perilaku serta hukuman tidak boleh membuat anak merasa hilang semangat dan motivasinya dalam bersosialisasi sehingga memusuhi orang yang memberi hukuman.²

Hukuman yang diberikan kepada siswa berupa hukuman fisik merupakan upaya guru untuk mendisiplinkan siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang diperbuatnya yang merupakan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Pemberian hukuman kepada siswa harus memperhatikan fisik dan mental siswa bukan asal memberi hukuman sehingga hukuman itu tidak ditanggapi salah siswa. Artinya guru dalam

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 87.

² *Ibid*, h. 89.

memberikan hukuman harus mempertimbangkan bahwa apakah hukuman itu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa atau justru akan membuat siswa bandel. Hal demikian dijelaskan oleh Muhammad Nabil Kazim bahwa:

Menghukum siswa tidak harus dengan hukuman tingkat tinggi, tetapi memberi teguran yang keras, namun jika pelanggaran yang dilakukan melampaui batas aturan, maka hukuman fisik dapat dilakukan dan pemberian hukuman itu harus memperhatikan faktor yang melatarbelakanginya dan usia siswa.³ Senada dengan pemahaman Sidjabat bahwa guru memiliki tugas untuk mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi orang yang berkualitas. Kemudian ia juga menjelaskan bahwa guru harus menguasai dirinya ketika melihat kelakuan siswa sehingga masalah dalam kelas dapat diselesaikan dengan baik.⁴

Pandangan di atas mengindikasikan bahwa guru harus memahami keberadaan siswanya sebelum memberikan hukuman dan perlu menguasai diri tidak mengutamakan emosinya. Saat merencanakan pembelajaran di kelas guru berusaha keras membuat rencana pengajaran yang kreatif dan menarik. Apabila guru mendapati siswanya berbuat sesuatu yang mengganggu jalannya kelas guru kerap kali mengatasinya dengan cara mendisiplinkan siswa maka hal-hal yang berbau “menghukum “ akan terjadi. Dengan demikian terlihat hubungan antara menghukum dan mendisiplinkan siswa. Untuk kasus siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran dalam kelas banyak hal yang guru akan lakukan. Dari membentak sampai melakukan tindakan yang bersifat hukuman fisik.

³ Muhammad Nabil Kazim, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan* (Jakarta: Pustaka Al Kaustar, 2009), h. 15.

⁴ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), h. 320.

Hukuman fisik inilah yang terkadang menjerumuskan guru menuju tindakan kekerasan pada siswa.

Melihat realita yang terjadi di SDN 137 Sampean ada sebagian guru dalam memberikan hukuman fisik kepada siswa seperti menendang, mencubit, menjambak rambut, menjewer telinga, disuruh berdiri sampai pelajaran selesai, disuruh berlari mengelilingi sekolah bahkan ada guru yang menghukum siswa sambil mengeluarkan kata-kata yang seronok ,seperti bodoh, pemalas, nakal dan sebagainya. Jadi guru dalam memberikan hukuman kepada siswa asal memberikan hukuman tanpa mempertimbangkan efeknya bagi siswa. Artinya guru tidak mempertimbangkan dampaknya bagi siswa atas hukuman yang diberikannya sehingga hukuman fisik itu dianggap biasa oleh siswa. Hal itu dapat dilihat dari cara siswa yang semakin memperlihatkan hal-hal yang tidak dikehendaki seperti halnya siswa keluar masuk kelas, ribut dalam kelas, mengganggu temannya saat belajar, bolos ketika ada guru galak mengajar, tidak mau belajar lagi ketika sudah di pukul. Bertolak dari masalah tersebut penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana dampak hukuman fisik bagi kedisiplinan belajar siswa Kristen kelas III di SDN 137 Sampean, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah: Bagaimana dampak hukuman fisik

bagi kedisiplinan Belajar siswa Kristen kelas III di SDN 137 Sampean, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak hukuman fisik bagi kedisiplinan belajar siswa Kristen Kelas III di SDN 137 Sampean, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pendidikan bagi STAKN Toraja dalam peningkatan mata kuliah Kode Etik Guru, Strategi Pembelajaran dan Etika Kristen.

2. Praktis

a. Guru

Tulisan ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran kepada guru agar mempertimbangkan efek hukuman fisik jika memberikan hukuman fisik kepada siswa sebagai bentuk mendisiplinkan siswa dalam kelas.

b. Siswa

Tulisan ini diharapkan membantu siswa untuk memahami dan menaati aturan yang telah ditetapkan di sekolah agar tidak mendapat hukuman dari guru, khususnya hukuman fisik.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sosial dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Untuk menunjang metode penelitian ini, peneliti membaca buku sebagai referensi untuk membuat teori dan melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data dengan teknik observasi/pengamatan dan wawancara.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ini terdiri dari tiga bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang memuat: Pengertian Hukuman Fisik, Fungsi Hukuman Fisik, Dampak Hukuman Fisik, Pengertian Kedisiplinan Siswa, Fungsi Kedisiplinan Siswa, Ciri-ciri Siswa yang Disiplin, Bentuk-bentuk kedisiplinan Siswa dan Hubungan Hukuman Fisik dengan kedisiplinan Siswa dan Landasan Alkitab tentang Hukuman Fisik bagi Kedisiplinan.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sumber Data/Informan Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Pemaparan Hasil Penelitian yang Meliputi: Analisis dan Refleksi Teologis.

Bab V Penutup yang Meliputi: Kesimpulan dan Saran.